

Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Credit Suisse Group AG Periode 2013-2022

Prediction of Financial Distress in Credit Suisse Group AG Companies For The 2013-2022 Period

Lidyana Syaputri¹⁾, M. Yusuf²⁾, Afrizawati³⁾, Hendra Sastrawinata⁴⁾

1) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

2) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

3) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

4) Prodi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: lidya100707@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan Credit Suisse Group AG mengalami *Financial distress* atau perusahaan yang sehat dengan menggunakan metode Grover (G-Score) pada periode 2013 – 2022. Perusahaan Credit Suisse adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan. Jenis data yang digunakan sebagai fokus penelitian ini yaitu Kuantitatif yang berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Credit Suisse Group AG untuk periode 2013 hingga 2022. Dan variabel analisis yang digunakan yaitu pendekatan metode Grover (G-Score). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Credit Suisse Group AG pada periode 2020-2022 di kategorikan perusahaan yang tidak sehat (*Financial distress*) dengan hasil masing-masing rasio Grover negatif nilai G lebih kecil dari -0,02. Dapat dipastikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan atau *financial distress* hingga beberapa tahun kedepan hal ini disebabkan oleh utang perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan juga utang perusahaan sudah melebihi *asset* lancar perusahaan sehingga nilai modal kerja perusahaan berada pada nilai negatif. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel metode *financial distress* yang lain agar hasil penelitian lebih akurat.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Metode Grover (G-Score), Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to find out if Credit Suisse Group AG companies experience financial distress or are healthy companies using the Grover (G-Score) method in the period 2013 – 2022. Credit Suisse companies are companies engaged in banking services. The type of data used as the focus of this research is quantitative which is based on the financial statements of Credit Suisse Group AG for the period 2013 to 2022. And the analysis variable used is the Grover method approach (G-Score). The results of the study can be concluded that the Credit Suisse Group AG company in the 2020-2022 period is in the category of an unhealthy company (*Financial distress*) with the result of each negative Grover ratio, the G value is smaller than -0.02. The company will certainly experience financial problems or financial distress for the next few years, this is caused by the company's debt which continues to increase every year. And also the company's debt has exceeded the company's current assets so that the value of the company's working capital is at a negative value. For further research, it is recommended to add other financial distress method variables so that the research results are more accurate.

Keywords: *Financial Distress*, Grover Method (G-Score), Financial Reports

PENDAHULUAN

Credit Suisse Group AG merupakan bank dan investasi besar didunia yang mana memiliki 146 cabang diseluruh dunia salah satunya Indonesia dengan nama PT. Credit Suisse Securities Indonesia yang berada di jalan Jendral Sudirman KAV. 45 12930 Jakarta.

Kebangkitan virus COVID-19 di beberapa negara dan dampak konflik Rusia-Ukraina kemungkinan akan menyeret ekonomi global tahun ini. Pertumbuhan diperkirakan akan melambat tahun 2021, ketika produksi di sebagian besar negara pulih dari pandemi. Faktor inilah yang akan memperumit normalisasi kebijakan moneter karena bank sentral global berhati-hati untuk tidak mengganggu pemulihan ekonomi dengan melakukan pengetatan terlalu cepat saat menghadapi inflasi yang tinggi.

Kiyosaki dalam Azhari (2023) mengemukakan setelah kegagalan Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank AS minggu lalu, akan ada beberapa bank lain yang mengalami nasib buruk salah satunya Credit Suisse. Kehilangan hegemoni Dollar AS di dunia saat ini memicu mereka mencetak lebih banyak agar hal ini tidak tenggelam (Kiyosaki dalam Azhari, 2023). Awal mulanya saham credit suisse turun sebesar 10,5% pada hari rabu 15 maret 2023 dan menjadi pencapaian terendah. Ini

disebabkan oleh keputusan investor terbesar yaitu Saudi National Bank yang mana disampaikan Ammar Al Khuidary, chariman Saudi National Bank bahwa mereka tidak memberikan bantuan keuangan kepada bank Swiss tersebut karena Saudi National Bank akan melampaui 10%.

Penundaan laporan tahunan 2022 menjadi pengakuan perusahaan Credit Suisse Group AG bahwa kelemahan keuangan dalam pengelolaan internal perusahaan terhadap pelaporan keuangan, yang menyebabkan saham turun sebesar 4,5%. Belum sempat mengalami pemulihan saham bank tersebut telah turun lagi dengan harga 25% atau setara dengan 1,70 franc per lembar sahamnya (CNBCIndonesia dalam Puspadini, 2023).

Februari 2022 Perusahaan Credit Suisse Group AG mengalami kerugian tahunan yang terbesarnya setelah peristiwa krisis keuangan global 2008 yang mana klien masuk menarik dana dari bank. Semenjak momentum kritis 2008 CDS (*credit default swaps*) berada di 26 basis poin namun meningkat menjadi 453 basis poin. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi investor mengenai kemampuan perbankan tersebut dalam menempatkan rencana restrukturisasi.

Tabel 1. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

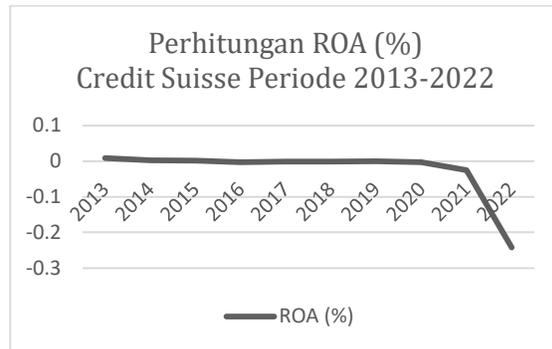
Tahun	Laba Bersih (CHF Million)	Total Asset (CHF Million)	ROA
2013	409	46.238	0,009
2014	145	47.625	0,003
2015	124	52.909	0,002
2016	-147	53.690	-0,003
2017	-37	69.025	-0,001
2018	-51	77.674	-0,001
2019	-4	84.863	0,000
2020	-197	104.218	-0,002
2021	-2.760	112.523	-0,025
2022	-24.128	99.850	-0,242

Sumber : www.credit-suisse.com, 2023

Berdasarkan data pada table 1 negatif dapat kita lihat bahwa perusahaan Credit Suisse Group AG mengalami penurunan laba bersih hingga mencapai nilai negatif terhadap laba bersih maka dapat dikatakan perusahaan Credit Suisse pada periode 2015, 2016, 2021, 2022 mengalami kerugian. Sedangkan untuk total *asset*nya perusahaan Credit Suisse mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2022.

Dendawijaya dalam Utari (2021) menegaskan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan menggunakan ROA. Dengan informasi laba bersih dan total *asset* tersebut kita dapat melihat nilai rasio ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan Credit Suisse Group AG yang ROA dihasilkan dari perbandingan antara laba bersih terhadap total *asset* dikalikan 100%. Berikut grafik hasil

perhitungan ROA pada perusahaan Credit Suisse periode 2013-2022.



Gambar 1. Grafik Garis Persentase ROA (%)
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan grafik gambar 1 negatif dapat disimpulkan bahwa perusahaan Credit Suisse Group AG menghasilkan nilai ROA yang negatif pada periode 2015-2017 dan 2021-2022. Pada Periode 2022 perusahaan Credit Suisse Group AG memiliki nilai ROA yang paling kecil diantara periode 2013-2022.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari *asset* yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2022). Tingginya hasil pengembalian atas *asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*. Sebaliknya rendahnya hasil pengembalian atas *asset* maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset* tersebut (Wijaya,

2019).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) selain disebabkan oleh faktor *internal* berupa kesalahan manajemen perusahaan, juga dapat disebabkan oleh faktor *eksternal* seperti kondisi ekonomi, keadaan politik dan bencana alam, Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu akan berujung pada kebangkrutan, apabila pihak manajemen dapat mengatasi masalah tersebut maka kebangkrutan dapat dihindari, karena pada dasarnya hal ini merupakan sinyal kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengidentifikasi masalah kesulitan keuangan pada perusahaan secepat mungkin. Pengenalan lebih awal mengenai kondisi *financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat dilakukan menggunakan metode sistem peringatan dini (*early warning system*) (Nosita dan Jusman, 2019).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Grover (*G-Score*) dimana pengertian metode grover itu sendiri adalah metode yang dibuat dengan indikator perancangan dan pengevaluasian kembali metode prediksi Altman (*Z-Score*) (Putra dan Septian, 2017). Metode Grover memiliki instrumen perhitungan *working capital to total assets*, *earning before interest and taxes to total asset*, dan ROA (Prihanthini dan Sari, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana hasil Prediksi *Financial distress* Perusahaan Credit Suisse Group AG dengan metode Grover (*G-Score*). Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perusahaan Credit Suisse Group AG mengalami *Financial distress* atau perusahaan yang sehat.

KAJIAN PUSTAKA

Financial distress

Financial distress adalah suatu kondisi menurunnya kinerja keuangan yang mana hal ini terjadi sebelum kebangkrutan melanda sehingga sebagai peringatan awal bagi manajemen perusahaan untuk segera mengambil keputusan untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Foster (dalam Erdes, 2021) menyatakan bahwa ditemukan sejumlah parameter atau sumber informasi terkait probabilitas atas kesulitan keuangan, yaitu: a) Analisis arus kas bagi periode saat ini serta mendatang b) Analisis strategi perusahaan memberikan pertimbangan atas rival yang berpotensi, susunan anggaran relatif. Pelebaran perencanaan industri, kapabilitas perusahaan guna melanjutkan pertumbuhan tarik, mutu manajemen serta lainnya. c) Analisis laporan keuangan dari perusahaan beserta komparasi terhadap

perseroan lain. Analisis ini dapat difokuskan di sebuah variabel keuangan tunggal ataupun sebuah gabungan. d) Variabel *eksternal* misalnya *return* sekuritas evaluasi nilai obligasi.

Metode Grover

Dalam penelitian Utari (2021) mengemukakan bahwa metode Grover merupakan analisis prediksi kebangkrutan yang tepat untuk sektor perbankan. Model yang terbentuk dari hasil pendesainan ulang model Altman *Z-Score* adalah model Grover. Sampel yang digunakan sesuai dengan sampel yang digunakan pada model Altman *Z-Score* tahun 1968 yaitu dengan penggunaan sampel 70 perusahaan, 35 perusahaan dinyatakan bangkrut dan 35 perusahaan dinyatakan tidak bangkrut pada tahun 1982 sampai 1996 (Putra dan Rahma, 2016).

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Assets}$

$X_2 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$X_3 = \text{Return on Assets (ROA)}$

Sumber : Prihantini dan Sari (2013)

Klasifikasi Nilai *G-Score*:

$G < -0,02 =$ kondisi perusahaan bangkrut

$G > 0,01 =$ kondisi perusahaan sehat

$0,01 < G < -0,02 =$ kondisi perusahaan *grey area*.

Manajemen Keuangan

Yudiana (2013), manajemen keuangan (*financial management*) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah seluruh kegiatan perusahaan tentang cara perusahaan mendapatkan dana, mengelolah dana, dan menyalurkan dana pada *asset* sesuai dengan tujuan perusahaan serta dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Berdasarkan penjelasan negatif manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengelola *asset* untuk digunakan mencapai tujuan perusahaan.

Memaksimalkan keuntungan merupakan suatu tujuan didirikannya perusahaan dengan pengelolaan manajemen yang baik, Adapun manajemen perusahaan salah satunya adalah manajemen keuangan yang menjadi hal yang terpenting dalam pengelolaan suatu perusahaan. Dengan pengelolaan manajemen keungan yang baik maka seluruh kegiatan perusahaan akan berjalan dengan lancar dan dapat mengetahui suatu kondisi perusahaan tersebut di masa akan datang.

Analisis Lapoaran Keuangan

Laporan keuangan menjadi suatu alat sangat penting dalam menerima informasi

tentang posisi keuangan dan pencapaian hasil yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir dalam Fahmi, 2017).

Berdasarkan pendapat negatif Laporan keuangan adalah suatu data informasi yang mampu memberikan pandangan kepada pengguna dalam menentukan suatu keputusan dalam menilai kinerja Perusahaan.

METODOLOGI

Objek Penelitian yang akan di uji adalah Perusahaan Credit Suisse Group AG dengan periode 2013-2022 menggunakan metode Grover (G-Score). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan Credit Suisse Group AG periode 2013-2022 (www.credit-suisse.com).

Penggunaan variabel pada penelitian ini adalah variabel rasio keuangan *Capital to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes to total Asset*, dan *Return On Asset*. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan metode Grover (G-Score). Hasil perhitungan data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan rasio-rasio dalam metode Grover dengan formulasi Grover yaitu :

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Sumber : Prihantini dan Sari (2013)

HASIL

Working Capital to Total Asset

Tabel 2. *Working Capital to Total Asset* (X1) Periode 2013-2022 (CHF Million)

Periode	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Total Asset	X1
2013	1.037	3.001	46.238	-0,042
2014	1.218	3.103	47.625	-0,040
2015	1.442	2.862	52.909	-0,027
2016	1.423	3.358	53.690	-0,036
2017	1.998	1.685	69.025	0,005
2018	1.651	2.018	77.674	-0,005
2019	925	3.049	84.863	-0,025
2020	1.252	7.621	104.218	-0,061
2021	12.101	13.191	112.523	-0,010
2022	13.432	13.634	99.850	-0,002

Sumber : olah data sekunder

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset

Tabel 3. *EBIT to Total Asset* (X2) Periode 2013-2022 (CHF Million)

Periode	EBIT	Total Asset	X2
2013	409	46.238	0,009
2014	145	47.625	0,003
2015	133	52.909	0,003
2016	-132	53.690	-0,002
2017	-20	69.025	0,000
2018	-35	77.674	0,000
2019	13	84.863	0,000
2020	-190	104.218	-0,002
2021	-3.059	112.523	-0,027
2022	-24.116	99.850	-0,242

Sumber : olah data sekunder

Return on Asset (ROA)

Tabel 4. *ROA* (X3) Periode 2013-2022 (CHF Million)

Periode	Laba Bersih	Total Asset	X3
2013	409	46.238	0,009
2014	145	47.625	0,003
2015	124	52.909	0,002
2016	-147	53.690	-0,003
2017	-37	69.025	-0,001

Periode	Laba Bersih	Total Asset	X3
2018	-51	77.674	-0,001
2019	-4	84.863	0,000
2020	-197	104.218	-0,002
2021	-2.760	112.523	-0.025
2022	-24.128	99.850	-0.242

Sumber : olah data sekunder

Interpretasi G-Score

Tabel 5. Hasil Perhitungan dan Interpretasi Nilai G Prediksi Credit Suisse Group AG Periode 2013-2022

Periode	X1	X3	X2	G-Score	Prediksi
2013	-0,042	0,009	0,009	0,017	Sehat
2014	-0,040	0,003	0,003	0,002	Grey Area
2015	-0,027	0,002	0,003	0,021	Sehat
2016	-0,036	-0,003	-0,002	-0,011	Grey Area
2017	0,005	-0,001	0,000	0,064	Sehat
2018	-0,005	-0,001	0,000	0,048	Sehat
2019	-0,025	0,000	0,000	0,016	Sehat
2020	-0,061	-0,002	-0,002	-0,050	Tidak Sehat
2021	-0,010	-0.025	-0,027	-0,051	Tidak Sehat
2022	-0,002	-0.242	-0,242	-0,765	Tidak Sehat

Sumber : olah data sekunder

Data negatif didasarkan pada penelitian terdahulu oleh Prihantini dan Sari (2013) maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 Perusahaan Credit Suisse Group AG memiliki nilai Grover sebesar 0,017 dimana nilai $G > 0,01$ yang artinya pada tahun 2013 perusahaan masih dikategorikan perusahaan yang sehat. Lalu pada tahun 2014 perusahaan Credit Suisse Group AG dengan nilai Grover sebesar -0,011 dengan nilai $0,01 < G < -0,02$ yang mana hal ini menunjukan pada tahun 2014 perusahaan ini hampir mengalami *financial distress* atau perusahaan berada di area *Grey*

Area.

Disaat kondisi seperti ini perusahaan seharusnya segera melakukan perbaikan terhadap permasalahan kinerja manajemen keuangan atau perusahaan dalam keadaan waspada. Selanjutnya pada tahun 2015 dengan nilai Grover 0,021 dimana nilai $G > 0,01$ hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Credit Suisse Group AG mampu mengembalikan kestabilan keuangan perusahaannya sehingga pada tahun ini dikategorikan perusahaannya yang sehat.

Namun tak bertahan lama pada tahun 2016 perusahaan Credit Suisse Group AG ini kembali mengalami *Grey Area* atau tahap waspada dengan nilai grover sebesar -0,011 dengan nilai $0,01 < G < -0,02$. Untuk itu perusahaan perlu melakukan perbaikan lagi terhadap kinerja manajemen keuangan perusahaannya. Terbukti pada tahun selanjutnya perusahaan berhasil memperbaiki kinerja manajemen keuangan perusahaan sehingga bertahan selama 3 periode yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yang mana perusahaan dikategorikan perusahaan yang sehat. Dengan nilai grovernya 0,064 pada tahun 2017, pada tahun 2018 sebesar 0,048, dan pada tahun 2019 sebesar 0,016. Dengan meningkatnya nilai grover pada tahun 2016 ke 2017 yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2017 sampai ke 2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022

mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yang mana perusahaan dikategorikan perusahaan yang tidak sehat selama 3 periode tersebut dengan nilai $G < -0,02$. Pada tahun 2020 nilai grover sebesar $-0,050$, pada tahun 2021 sebesar $-0,051$ dan penurunan yang paling rendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai grover $-0,765$.

Hal ini disebabkan begitu banyak isu yang dihadapi perusahaan Credit Suisse yang membuat para investor bahkan investor terbesarnya yaitu Saudi National Bank mengundurkan diri dan tidak memberikan bantuan keuangan pada perusahaan Credit Suisse Group AG tersebut. hal ini menyebabkan harga saham turun 25% atau setara 1,70 franc per lembar sahamnya. *Financial distress* dapat disebabkan berbagai macam faktor diantaranya faktor internal perusahaan.

Financial distress yang terjadi pada Credit Suisse Group AG periode 2013-2022 terjadi akibat kerugian yang dialami oleh perusahaan Credit Suisse Group AG. Laba bersih perusahaan Credit Suisse Group AG terus mengalami penurunan dan total *asset* yang dimiliki perusahaan juga mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan untuk mengembalikan laba tidak dapat terpenuhi.

Selain itu ada juga faktor eksternal yang dihadapi perusahaan Credit Suisse Group AG yaitu perang Ukraina-Rusia yang membuat

perekonomian dunia melemah. Lalu terjadinya kegagalan Silicon Valley Bank (SVB) dan Signature Bank AS yang membuat bank lain akan ikut mengalami nasib buruk tersebut. dengan kebijakan perusahaan yang menunda dalam penerbitan laporan tahun 2022 yang membuat para investor menarik sahamnya yang berimbas perusahaan mengalami kerugian. Sehingga hasil perhitungan dengan metode Grover (*G-Score*) menghasilkan nilai $G < -0,002$ yang artinya perusahaan Credit Suisse Group AG mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang mana sudah terjadi selama 3 periode berturut-turut yaitu dari 2020-2022. Setelah dilakukannya perhitungan sesuai dengan variabel Grover bahwa *financial distress* Perusahaan Credit Suisse dimulai dari rasio Working Capital to total *Asset*, Earning Before Interest and Taxes to Total *Asset*, dan ROA yang menghasilkan nilai *minus* dalam periode 3 tahun terakhir.

SIMPULAN

Setelah dilakunnya penelitian tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil Prediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Credit Suisse Group AG Periode 2013-2022. Pada periode 3 tahun terakhir yaitu 2020,2021, dan 2022 menghasilkan prediksi bahwa perusahaan Credit Suisse Group AG termasuk kategori perusahaan tidak sehat atau mengalami

financial distress. Hal ini terjadi karena nilai Grover yang dihasilkan itu $G < -0,002$ hal ini menjadi tanda bahaya yang dapat menyebabkan perusahaan Credit Suisse Group AG bangkrut. Sehingga dapat dipastikan bahwa periode selanjutnya perusahaan Credit Suisse Group AG akan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan pilihan perusahaan untuk melakukan liabilitas jangka pendek untuk tetap berusaha mempertahankan perusahaan. Sehingga dengan terus meningkatnya hutang lancar tersebut yang melebihi nilai *asset* perusahaan miliki membuat modal kerja perusahaan juga bernilai negatif.

[InOTFG00h6Z3l5OWEfc1pzVU9PdVdOdkddVZDTDVPO0tZLVdBS3B4U3BycXBimkRVUU5HUw](https://www.cnbcindonesia.com/market/0230307075144-17-419419/gak-percaya-lagi-pemilik-saham-terbesar-credit-suisse-cabut?_gl=1*1cscz41*_ga*MEhHOWhtdWZdl). 8 Maret 2023.

- Putra, I. G. S., & Septiani, R. (2017). Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Semen di BEI 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1143–1154.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas & Rahma Septiani. (2016). Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover pada Perusahaan Semen di BEI 2008-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (3), hal. 1143-1154.
- Sukamulja, Sukmawati. 2022. Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Utari, Amel Dewi. 2021. Analisis Perbandingan Metode Zmijewski Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 9: hal 489-498.
- Wijaya, Randi (2019). Analisis Perkembangan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 09. 40-51

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ahmad. 2023. Robert Kiyosaki Sudah Ramalkan Kebangkrutan Bank Credit Suisse. <https://blockchainmedia.id/robert-kiyosaki-sudah-ramalkan-kebangkrutan-bank-credit-suisse/>. 30 Maret 2023.
- Erdes, Della Gusmi. (2021). Analisis *Financial distress* Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Perpustakaan Universitas Islam Riau, 1-75.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangana. Bandung: Alfabeta.
- Nosita, Firda dan Jumriaty Jusman. 2019. *Financial distress* Dengan Model Altman Dan Springate. *E-Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol: 20. No: 2. Hal 66-81.
- Prihanthini, N. M. E. D., & Sari, M. M. R. (2013). Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Grover, Altman *ZScore*, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 417-435.
- Puspadini, Mentari. 2023. Gak Percaya Lagi, Pemilik Suisse Cabut. https://www.cnbcindonesia.com/market/0230307075144-17-419419/gak-percaya-lagi-pemilik-saham-terbesar-credit-suisse-cabut?_gl=1*1cscz41*_ga*MEhHOWhtdWZdl